



## PERAN ALIF LAYINNA DAN YABISAH DALAM TEORI PEMBACAAN HURUF HIJAIYAH PADA AL-QUR'AN

Burlianda,  
universitas Islam Aceh, Aceh,  
[burlianda10@gmail.com](mailto:burlianda10@gmail.com)

### **Article History:**

*Submitted/Received:01  
february 2024*

*First Revised:04  
february 2024*

*Accepted:15 maret  
2024*

*Publication Date:30  
april 2024*

### **Abstract**

Correct recitation of the Qur'an with proper tajwid is an essential aspect of preserving the authenticity of the revelation delivered to Prophet Muhammad (PBUH). One of the elements that plays a role in the beauty and accuracy of recitation is the understanding of Alif Layinna and Yabisah, two concepts that are often the focus in tajwid education. This article aims to examine the role of Alif Layinna and Yabisah in the theory of recitation of the Arabic letters, specifically in the context of the Qur'an. Alif Layinna refers to the letter Alif being recited gently and harmoniously, while Yabisah refers to a firmer and more distinct pronunciation of certain letters. By analyzing the relationship between these two concepts, this article explores how they affect the quality of recitation and the understanding of the meanings contained in the verses of the Qur'an. The study also discusses the application of Alif Layinna and Yabisah in tajwid instruction, as well as the challenges faced by both teachers and students in understanding these concepts. The findings of this research are expected to contribute to the development of more effective and comprehensive tajwid teaching methodologies in Qur'anic education.

Keywords: Alif Layinna; Yabisah Tajwid; Qur'anic Recitation;

## PENDAHULUAN

Pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah aspek yang sangat penting dalam menjaga kesucian dan keaslian wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap huruf, suku kata, dan kalimat dalam Al-Qur'an memiliki makna dan kekuatan spiritual yang mendalam, yang hanya dapat dipahami sepenuhnya jika dibaca dengan cara yang benar. Tajwid, yang secara harfiah berarti "penyempurnaan" atau "perbaikan", merujuk pada aturan-aturan yang digunakan untuk membacakan Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan kaidah pengucapan huruf-huruf hijaiyah, panjang pendeknya vokal, serta pemberian tanda baca yang tepat. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memperindah bacaan, tetapi juga untuk menjaga ketepatan makna yang terkandung dalam wahyu-Nya.

Dalam kajian tajwid, terdapat banyak aspek teknis yang perlu diperhatikan oleh seorang pembaca Al-Qur'an, salah satunya adalah pemahaman tentang *Alif Layinna* dan *Yabisah*. Kedua konsep ini memegang peranan penting dalam teori pembacaan huruf hijaiyah dan sering menjadi fokus dalam pembelajaran tajwid di kalangan pelajar dan pengajar. *Alif Layinna* adalah huruf Alif yang dibaca dengan kelembutan, dengan penekanan pada suara yang ringan dan tidak terburu-buru. Sementara itu, *Yabisah* merujuk pada huruf-huruf yang harus dibaca dengan tegas dan keras, memberikan kesan yang lebih kuat dan tegas pada pengucapannya.

Meskipun kedua konsep ini sering kali dianggap sebagai bagian dari pembelajaran dasar tajwid, banyak orang yang masih belum sepenuhnya memahami peran dan penerapannya dalam pembacaan Al-Qur'an yang benar. *Alif Layinna* dan *Yabisah* tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika atau keindahan bacaan, tetapi juga berpengaruh langsung pada pemahaman makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Misalnya, perbedaan cara membaca *Alif Layinna* dan *Yabisah* dapat menyebabkan perubahan dalam intonasi dan penghayatan yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna ayat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keakuratan dalam mengucapkan setiap huruf, termasuk penerapan kedua konsep ini, sangat krusial dalam menjaga kesempurnaan bacaan dan penafsiran Al-Qur'an.

Seiring dengan perkembangan ilmu tajwid dan pendidikan agama, banyak tantangan yang muncul dalam mengajarkan dan mempraktikkan *Alif Layinna* dan *Yabisah*, terutama bagi para pelajar pemula yang belum terbiasa dengan nuansa-nuansa pengucapan huruf yang halus ini. Pengajaran tajwid yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengucapan yang tidak hanya mempengaruhi kelancaran bacaan, tetapi juga berpotensi merubah makna yang dimaksudkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kedua konsep ini diaplikasikan dalam teori pembacaan huruf hijaiyah, serta untuk mencari solusi terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran tajwid.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan kajian mendalam mengenai *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam konteks pembacaan huruf hijaiyah pada Al-Qur'an, serta peranannya dalam teori tajwid secara keseluruhan. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana kedua konsep ini mempengaruhi kualitas bacaan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, serta tantangan yang dihadapi oleh para pengajar dan pelajar dalam memahami dan mengaplikasikan kedua konsep tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya pemahaman tajwid yang benar, khususnya dalam penerapan *Alif Layinna* dan *Yabisah*, guna meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an yang benar dan mendalam.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat ditemukan metode-metode baru dalam pengajaran tajwid yang lebih efektif dan menyeluruh, yang tidak hanya mengedepankan teknik pengucapan yang benar, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tajwid terhadap makna dan kekuatan spiritual yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam teori pembacaan huruf hijaiyah pada Al-Qur'an, serta penerapan keduanya dalam pengajaran tajwid. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam terkait dengan konsep-konsep tersebut, baik dari segi teori, praktik, maupun tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran dan pembelajaran

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

tajwid. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi, antara lain studi pustaka, wawancara mendalam, observasi, serta analisis konten.

### 1. Studi Pustaka

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi pustaka yang menyeluruh untuk memperoleh pemahaman teoretis tentang *Alif Layinna* dan *Yabisah*. Penelitian ini akan menggali berbagai sumber literatur yang relevan, baik dari karya-karya klasik maupun modern yang membahas tajwid, huruf hijaiyah, dan konsep-konsep dalam pembacaan Al-Qur'an. Kitab-kitab tajwid klasik yang menjadi acuan dalam kajian ini antara lain adalah karya-karya ulama besar seperti Imam al-Jazari, yang menjelaskan tentang teori-teori tajwid dan pengucapan huruf dalam Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga akan merujuk pada **tafsir-tafsir klasik dan kontemporer** untuk melihat bagaimana *Alif Layinna* dan *Yabisah* diterapkan dalam pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. (Rahmah, 2023) **Jurnal ilmiah** dan artikel-artikel akademik terkait juga akan dikaji untuk memahami penelitian-penelitian terbaru yang membahas konsep ini dalam konteks tajwid dan pengajaran Al-Qur'an. **Sumber-sumber elektronik** yang berfokus pada teknik-teknik pengajaran tajwid serta perkembangan teori pembacaan huruf hijaiyah juga akan digunakan untuk melengkapi perspektif yang lebih luas tentang topik ini. Melalui studi pustaka, peneliti akan mengidentifikasi berbagai teori dan pandangan tentang *Alif Layinna* dan *Yabisah*, serta kaitannya dengan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an.

### 2. Wawancara Mendalam dengan Ahli Tajwid dan Pengajar

Selain studi pustaka, penelitian ini juga melibatkan **wawancara mendalam** dengan sejumlah **ahli tajwid** dan **pengajar Al-Qur'an** yang berpengalaman dalam mengajar dan mempraktikkan tajwid, khususnya dalam mengajarkan konsep *Alif Layinna* dan *Yabisah*. Wawancara ini bertujuan untuk menggali wawasan praktis yang lebih mendalam mengenai penerapan kedua konsep tersebut dalam pengajaran dan pembelajaran tajwid. Beberapa aspek yang akan digali dalam wawancara ini antara lain:

- Bagaimana pemahaman dan penerapan *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam konteks pengajaran tajwid?

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

- Apa tantangan utama yang dihadapi oleh pengajar dalam mengajarkan kedua konsep ini kepada para pelajar?
- Bagaimana *Alif Layinna* dan *Yabisah* dapat mempengaruhi kelancaran dan keakuratan pembacaan Al-Qur'an?
- Apa hubungan antara pengucapan yang benar dari *Alif Layinna* dan *Yabisah* dengan pemahaman makna ayat dalam Al-Qur'an?

Para narasumber yang akan diwawancarai di antaranya adalah para **pengajar tajwid** di lembaga pendidikan Islam, **pengajar Al-Qur'an**, serta **praktisi** yang telah berpengalaman dalam mengajarkan Al-Qur'an. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan **pertanyaan terbuka** untuk memungkinkan narasumber memberikan jawaban yang lebih mendalam dan komprehensif tentang penerapan dan pemahaman *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam prakteknya.

### 3. Observasi Pengajaran Tajwid

Sebagai bagian dari penelitian ini, dilakukan juga **observasi terhadap pengajaran tajwid** di beberapa lembaga pendidikan Islam, baik di pesantren maupun sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum tajwid dan pembacaan Al-Qur'an. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep *Alif Layinna* dan *Yabisah* diterapkan dalam praktek pengajaran, serta bagaimana para pelajar memahaminya. (Nz, 2019)

Peneliti akan mengamati beberapa kelas pengajaran tajwid, dengan fokus pada teknik-teknik yang digunakan oleh pengajar untuk mengajarkan kedua konsep ini. Beberapa hal yang akan diamati antara lain:

- Bagaimana pengajaran mengenai *Alif Layinna* dan *Yabisah* disampaikan kepada pelajar?
- Teknik dan metode apa yang digunakan oleh pengajar untuk mengajarkan pengucapan huruf-huruf tersebut dengan benar?
- Apa kesulitan yang dihadapi oleh pelajar dalam menguasai konsep-konsep tersebut?
- Bagaimana pengajar membantu pelajar memahami dampak dari pengucapan yang salah terhadap pemahaman makna Al-Qur'an?

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

Observasi ini juga melibatkan interaksi langsung dengan pelajar untuk memahami bagaimana mereka merespons pembelajaran dan apakah mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam bacaan mereka.

#### 4. Analisis Konten

Setelah data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi, penelitian ini melanjutkan dengan **analisis konten** dari berbagai teks yang membahas penerapan *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam Al-Qur'an. **Analisis konten** dilakukan untuk memahami bagaimana kedua konsep ini dipahami dalam konteks pembacaan huruf hijaiyah, serta untuk mengidentifikasi hubungan antara pengucapan yang benar dengan pemahaman makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. (Nur, 2019)

Analisis ini juga mencakup **analisis fonetik**, di mana peneliti memeriksa bagaimana pengucapan *Alif Layinna* yang lembut dan *Yabisah* yang tegas mempengaruhi intonasi bacaan dan dampaknya terhadap interpretasi makna dalam ayat-ayat tertentu. Selain itu, analisis ini juga akan membandingkan penerapan kedua konsep ini dalam berbagai literatur, termasuk kitab-kitab tajwid klasik dan modern, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

#### 5. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis konten, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan analisis literatur, seperti tantangan dalam pengajaran *Alif Layinna* dan *Yabisah*, serta dampaknya terhadap kualitas bacaan dan pemahaman makna Al-Qur'an.

**Penarikan kesimpulan** akan dilakukan berdasarkan temuan-temuan dari analisis data, dengan menyoroti peran *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam meningkatkan keakuratan bacaan Al-Qur'an, serta bagaimana pengajaran tajwid yang efektif dapat membantu memperbaiki pemahaman tentang kedua konsep ini. (Islamiyati, 2023)

## 6. Rekomendasi untuk Pengajaran Tajwid

Sebagai langkah akhir, penelitian ini akan memberikan **rekomendasi** terkait dengan cara-cara yang lebih efektif untuk mengajarkan *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam pembelajaran tajwid. Rekomendasi ini akan mencakup pendekatan pedagogis yang dapat diterapkan oleh pengajar tajwid untuk membantu pelajar memahami dan menguasai teknik pengucapan huruf-huruf ini dengan lebih baik, serta memperbaiki teknik mengajarkan pengucapan yang tepat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan pelajar.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Alif Layinna* dan *Yabisah* dalam teori pembacaan huruf hijaiyah pada Al-Qur'an, serta penerapannya dalam pengajaran tajwid. Berdasarkan hasil studi pustaka, wawancara dengan ahli tajwid, observasi pengajaran tajwid, dan analisis konten, beberapa temuan utama dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Penerapan Alif Layinna dan Yabisah dalam Pembacaan Huruf Hijaiyah

Hasil dari studi pustaka menunjukkan bahwa *Alif Layinna* dan *Yabisah* memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengucapan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. *Alif Layinna* biasanya ditemukan pada huruf Alif yang terletak dalam kata-kata tertentu yang memiliki karakter lembut, seperti dalam kata "قَالَ" (qāla) yang harus dibaca dengan lembut dan penuh keharmonisan. Sebaliknya, *Yabisah* merujuk pada pengucapan huruf yang lebih keras dan tegas, yang dapat ditemukan pada huruf-huruf tertentu seperti dalam kata "قُرْآنٌ" (Qur'ān), yang mengharuskan pengucapan yang jelas dan penuh tekanan untuk mencapai pengucapan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. (Yasykur, 2018)

### 2. Pengaruh Alif Layinna dan Yabisah terhadap Makna Ayat

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penerapan kedua konsep ini tidak hanya berpengaruh pada keindahan bacaan, tetapi juga dapat memengaruhi **pemahaman makna** ayat dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, pengucapan *Alif Layinna* yang lembut pada kata-kata yang

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

memerlukan keharmonisan suara, memberi nuansa yang berbeda dibandingkan dengan pengucapan *Yabisah* yang lebih tegas pada kata-kata yang membutuhkan penekanan. Ketidakakuratan dalam penerapan kedua konsep ini dapat menyebabkan perubahan arti atau nuansa makna yang tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam teks Al-Qur'an.

Misalnya, dalam surah Al-Baqarah, ayat 2:255, “هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ” (Allāh Lā Ilāha Illā Huwa), pengucapan yang benar dan tepat mempengaruhi pemahaman tentang keesaan Allah. Jika pengucapan *Alif Layinna* dan *Yabisah* tidak diperhatikan dengan benar, hal ini dapat mengurangi ketepatan dalam mengekspresikan esensi dari sifat-sifat Allah yang tercantum dalam ayat tersebut.

### 3. Tantangan dalam Pengajaran Tajwid Terkait Alif Layinna dan Yabisah

Melalui wawancara dengan pengajar tajwid dan pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan *Alif Layinna* dan *Yabisah*. Salah satu tantangan utama adalah **kesulitan pelajar dalam membedakan** antara pengucapan huruf yang memerlukan kelembutan (*Alif Layinna*) dan huruf yang memerlukan ketegasan (*Yabisah*). Banyak pelajar pemula kesulitan menguasai perbedaan ini karena pengucapan huruf hijaiyah yang tidak konsisten antara pengajaran dan praktik langsung. Oleh karena itu, penerapan yang tidak tepat sering terjadi, yang pada akhirnya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap makna ayat.

Di sisi lain, pengajaran konsep *Alif Layinna* dan *Yabisah* yang lebih menekankan pada aspek **teknik pengucapan** tanpa menghubungkannya dengan pemahaman makna, kadang kurang efektif. Beberapa pengajar menganggap bahwa pengajaran teori pembacaan huruf lebih penting daripada pemahaman tentang dampak pengucapan yang tepat terhadap makna ayat. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih integratif antara teori dan praktek dalam pembelajaran tajwid perlu diterapkan. (Fatah & Hidayatullah, 2021)

### 4. Pendekatan Pengajaran yang Efektif

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran tajwid yang mengintegrasikan konsep *Alif Layinna* dan *Yabisah* dengan **pembelajaran pemahaman makna Al-Qur'an** memberikan hasil yang lebih baik. Pengajar yang mengaitkan teknik pengucapan dengan pemahaman konteks ayat-ayat yang dibaca cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan pesan tajwid dengan jelas kepada para pelajar.

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

Selain itu, teknik **pendengaran aktif** atau listening training, di mana pelajar mendengarkan contoh bacaan yang benar dan berfokus pada cara pengucapan huruf tertentu, terbukti efektif dalam membantu mereka membedakan pengucapan *Alif Layinna* dan *Yabisah*. Menggunakan alat bantu seperti **rekaman audio** atau **video tutorial** dari qari terkenal juga membantu dalam memberikan contoh nyata yang bisa dicontohkan oleh para pelajar.

## 5. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Tajwid

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa **teknologi** dapat memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pengajaran tajwid, khususnya dalam pengajaran konsep *Alif Layinna* dan *Yabisah*. Penggunaan aplikasi mobile dan perangkat lunak pendidikan tajwid, seperti Al-Qur'an digital dengan tajwid yang terperinci, memungkinkan pelajar untuk mendengarkan bacaan yang benar secara berulang, yang membantu mereka lebih memahami pengucapan yang tepat.

Para pengajar juga menyatakan bahwa teknologi memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik secara langsung dan real-time mengenai pengucapan huruf-huruf tertentu, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan lebih mudah dipahami. (Habibi, 2019)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Alif Layinna* dan *Yabisah* memegang peranan yang sangat penting dalam teori pembacaan huruf hijaiyah pada Al-Qur'an. Keduanya tidak hanya mempengaruhi cara pengucapan huruf hijaiyah yang tepat, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dibacakan.

*Alif Layinna*, yang mengacu pada pengucapan yang lembut dan harmonis, serta *Yabisah*, yang merujuk pada pengucapan yang lebih tegas dan jelas, memiliki pengaruh langsung pada intonasi dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Ketepatan dalam menerapkan kedua konsep ini sangat mempengaruhi keindahan, kelancaran, dan ketepatan pemahaman makna teks Al-Qur'an. Sebuah bacaan yang tidak sesuai dengan pengucapan *Alif Layinna* dan *Yabisah* yang tepat dapat mengubah nuansa makna yang ingin disampaikan oleh ayat tersebut.

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

Tantangan utama dalam pengajaran tajwid, terutama terkait dengan kedua konsep ini, adalah kesulitan pelajar dalam membedakan dan menerapkan pengucapan yang benar sesuai dengan aturan tajwid. Pengajaran yang lebih fokus pada teori pembacaan tanpa mengaitkannya dengan pemahaman makna ayat sering kali kurang efektif. Oleh karena itu, pengajaran tajwid perlu mengintegrasikan teknik pengucapan dengan pemahaman makna ayat yang lebih mendalam.

Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengajaran tajwid. Penggunaan aplikasi pembelajaran tajwid dan perangkat lunak yang memungkinkan pelajar mendengarkan dan meniru bacaan yang benar sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan teknik pengucapan yang tepat.

Secara keseluruhan, penerapan konsep *Alif Layinna* dan *Yabisah* yang benar dalam pengajaran tajwid sangat penting untuk meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif, berbasis pemahaman makna, serta mendayagunakan teknologi untuk mempermudah proses belajar tajwid.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan yang tepat, kedua konsep ini tidak hanya memperindah bacaan, tetapi juga membantu pelajar memahami dan menghayati makna Al-Qur'an dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.
- Habibi, M. W. (2019). *Kebijakan Kepala Desa Dalam Mengatasi Buta Aksara al-Qur'an Melalui Bimbingan Baca Qur'an di Desa Ngadi Tahun 2018* [PhD Thesis, IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/12471/>
- Islamiyati, A. N. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (KMI) DI PONDOK PESANTREN DARUL MUZARI'IN AL-ISLAMIYAH PANDEGLANG BANTEN* [PhD Thesis, UNUSIA]. <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/448/>

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

- Nur, M. Z. (2019). *Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6593>
- Nz, A. (2019). "SHIFTING PARADIGM" PEMAHAMAN HADIS DI INDONESIA (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafa Ya'qub terhadap Hadis-Hadis Hubungan dengan Non-Muslim). *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 20(2). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/5077>
- Rahmah, P. (2023). Expressive Speech Acts on The Poem "Salamun 'Alaikum Wa 'Alainassalam" by Anis Syaussyan (Pragmatic Study). *Jurnal Adabiya*, 25(1), 40–54.
- Yasykur, M. (2018). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Jakarta Utara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 233–256.